

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset bagi masa depan yang akan melanjutkan pembangunan di suatu Negara. Masa perkembangan tercepat dalam kehidupan anak terjadi pada masa balita. Masa balita atau yang biasa disebut sebagai golden age merupakan masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik (Kartika & Rifqi, 2021). Masa balita merupakan masa yang paling rentan terhadap serangan penyakit. Penyakit yang sangat perlu diwaspadai menyerang balita adalah Diare. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare yaitu merupakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Nawalia, dkk. 2022)

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian. Tidak melakukan indikator Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan penyebabnya terjadinya diare pada balita. Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Agustianty, 2022). Berdasarkan data WHO tahun 2019, diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya. Setiap tahunnya ada 1,7 miliar kasus penyakit diare yang terjadi pada anak. Diare merupakan gejala

infeksi pada saluran usus yang dapat menyebabkan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai infeksi bakteri, virus, dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari sanitasi buruk (Andika Agus, dkk 2021).

Berdasarkan data Kemenkes, di Indonesia kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus. Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus. Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, terutama penyakit infeksi salah satunya diare. Dan dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi diare pada bayi umur kurang dari 1 tahun 6,4%, pada balita 1 sampai 4 tahun 7,4% dan pada semua umur 4,3%. Diare banyak menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang lemah sehingga sangat rentang terhadap virus penyebab diare.

Berdasarkan data WHO tahun 2019, diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya, di bawah penyakit infeksi saluran pernapasan bawah (2,09 tahun). Secara global pada tahun 2018, air minum yang tidak sehat, sanitasi buruk, lingkungan kurang bersih dan pola makan yang salah menjadi faktor utama terhadap kematian 0,9 juta jiwa termasuk lebih dari 470.000 kematian bayi yang disebabkan oleh diare.

Salah satu dampak yang mempengaruhi kejadian diare merupakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Menurut laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas,

2018) menyatakan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi kebersihan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah diatur saat harus mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air besar, setelah memegang unggas atau hewan, setelah batuk atau bersin, dan membersihkan hidung, setelah membersihkan sampah dan setelah bermain ditanah atau dilantai.

Tangan yang kotor dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Salah satu penyebab anak-anak (Balita) menyidap penyakit diare disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih yang tidak sehat, orang tua (Ibu) masih belum mengerti tentang manfaat mencuci tangan yang benar setelah melakukan aktifitas di luar atau pun di dalam rumah. Kurangnya perhatian Ibu terhadap PHBS disebabkan orang tua yang sibuk bekerja dan karena budaya yang buruk selama bertahun-tahun dilingkungan rumah atau daerah tempat tinggal, seperti kebiasaan buang air besar di sungai dan membuang sampah sembarangan.

Pada tempat penelitian, Desa Setia Pahae Jae masih adanya masyarakat yang belum memiliki jamban disetiap rumah, sehingga mengharuskan untuk buang air besar (BAB) ke sungai, atau kamar mandi umum yang dimana pembungannya adalah sungai yang masih berada dilingkungan masyarakat. Masyarakat juga masih banyak yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah pada tempatnya, tidak jarang ditemukan banyak masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang dapat menyebabkan diare, sehingga tidak

menutup kemungkinan terjadinya diare pada balita dalam satu bulan terakhir di Desa Setia Kec. Pahae Jae.

Penyakit diare merupakan penyakit peringkat tertinggi yang terdapat dalam daftar 10 penyakit terbesar di Kecamatan Pahae Jae. Angka kesakitan diare di Kecamatan Pahae Jae sebesar 107 penderita. Kejadian diare masih merupakan masalah yang sangat penting untuk ditangani karena penyakit diare termasuk peringkat pertama dalam 10 penyakit terbesar yang terdapat dalam laporan kasus diare di Puskesmas Sarulla Pahae Jae (Dinas Kesehatan Kabupaten Taput, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Diare Pada Balita di Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya kejadian diare pada Balita selama satu bulan terakhir
2. Kurangnya perhatian ibu tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
3. Kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memberikan makan pada Balita
4. Sanitasi lingkungan yang kurang baik

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku hidup bersih dan sehat ibu dibatasi pada PHBS keluarga
2. Gejala diare yang pernah dialami dalam 1 bulan terakhir (tinja dengan konsistensi lembek atau cair, dan frekuensi terjadinya diare 3 kali atau lebih dalam sehari)
3. Subjek penelitian dibatasi pada Ibu yang mempunyai Balita usia 12 -59 bulan di Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kab.Tapanuli Utara

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik balita (usia anak, jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu,dan besaran keluarga) ?
2. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ?
3. Bagaimana kejadian diare pada Balita ?
4. Bagaimana hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada Balita ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik Balita (usia anak, jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan besaran keluarga)
2. Perilaku hidup bersih dan sehat Balita
3. Kejadian diare pada Balita
4. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah dapat menjadi informasi baru bagi ibu balita terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kesehatan balita khususnya mencegah terjadinya diare. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak tenaga kesehatan untuk memberi masukan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk meningkatkan edukasi terkait betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mencegah diare. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan terkait kelebihan dan kekurangan metode penelitian ini.